



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Strategi Pembentukan Karakter Anak Pada Ibu Yang Memiliki Peran Ganda Di MAN 2 Kolaka Pada Masa Pandemi COVID-19

Alamat : MAN 2 Kolaka

Wawancara/Mahasiswa : Nur Awaliyah Syam

NIM : 17030102002

PEDOMAN WAWANCARA

a. Gambaran ibu dengan peran ganda di MAN 2 Kolaka

1. Bagaimana rutinitas ibu setiap hari, berperan sebagai ibu yang memiliki peran ganda, Sebelum pandemi dan setelah pandemi?
2. Bagaimana cara ibu manajemen waktu dalam menjalani peran ganda?
3. Hambatan apa yang ibu alami selama menjalani peran ganda?

b. Strategi pembentukan karakter anak

4. Ibu mempunyai jumlah anak berapa dan masing-masing umurnya berapa?
5. Apa saja nilai karakter yang ingin ibu tanamkan terutama dimasa pandemi?
6. Bagaimana cara ibu memberi keteladanan pada anak?
7. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?
8. Apakah ibu memberi pembiasaan ke anak?
9. Apakah anak ibu tipe penurut kalau diberi tahu?
10. Apa hambatan dalam pembentukan karakter anak?

11. Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA IBU YANG
MEMILIKI PERAN GANDA DI MAN 2 KOLAKA PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Alamat : MAN 2 Kolaka

Wawancara Mahasiswa : Nur Awaliyah Syam

NIM : 17030102002

Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka.
2. Mengamati kondisi anak dari ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka..



Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama :Ibu Wasnah

Waktu: Rabu, 4 Agustus 2021

Tempat : Wolo

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
kegiatan rutin saya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengajar, yang saya lakukan setiap harinya yang pertama, setelah shalat subuh mengerjakan yang ada dirumah dulu, setelah itu tiba waktunya untuk ke sekolah sebelum jam 7. Kalau saya yang penting selesai dulu pekerjaan rumah seperti memasak, urus anak, selesai itu baru ke sekolah. Di sekolah lanjut dengan pekerjaan mulai dari jam 7 sampai jam 2 lewat. Saya kan sebagai pengajar, staf, juga wali kelas, kalau pekerjaan mengajar mungkin selesai tapi pekerjaan staf ada sedikit belum selesai tapi sudah tiba waktunya pulang yah pulang. tiba di rumah lagi lanjut urus pekerjaan rumah. jangan dulu pekerjaan sekolah.
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
Kalau waktunya sekolah yah pekerjaan sekolah, kalau waktunya ibu rumah tangga yah ibu rumah tangga. tetapi menurut saya pribadi masalah pekerjaan dan ibu rumah tangga saya fokus ke keluarga kecil saya itu yang pertama yang ke dua itu pekerjaan sekolah. Kalau untuk mendampingi anak belajar biasa nanti pulang dari sekolah saya dampingi untuk mengerjakannya tugas, karena dikasih oleh gurunya tugas setiap hari senin datang menyettor tugas dan mengambil tugas sampai seterusnya, Biasa juga nanti malam saya dampingi kerja tugasnya, kadang anak saya datang di sekolah saya pada saat dia pulang dari sekolah na distulah saya mendampinginya mengerjakan tugas, ketika saya belum waktunya mengajar.
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
kendalanya itu anaklah, kalau biasa anak rewel belum yang ini belum yang itu. Kalau saya kan sudah 3 anakku. Masalah urusnya itu masalah waktu. Sudah tibami waktunya ke sekolah apalagi kalau kita piket sebelum jam 7 itu harus sudah ada di sekolah, biasa saya bangun cepat biasa juga bangun sedikit telat. Jadi kendalanya itu anaklah. Kiri kanan urus dulu sebelum berangkat ke sekolah.
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
Kalau saya biasa itu masalah mengajinya, dia kan mengaji diluar yah, kalau caca itu dia mengaji pada saat masih TK, baru adeknya ikut-ikut juga

mengaji. terus kalau sudah shalat magrib, anakku saya suruh mengaji dulu terus belajar, sudah belajar baru bisa nonton. Alhamdulillah caca kelas 3 sudah tamat mengaji, adeknya juga kelas 2 sudah tamat, tapi walaupun dia sudah tamat tetap saya ulangi sejak awal.

5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?

kalau untuk memperlihatkan hasil teladan itu saya memperlihatkan dari pembicaraan cara berbicara saya bagaimana, karena itu anak-anak kalau kita kasar pasti dia ikut. Terus itu juga saya perlihatkan seperti mengaji juga. Pernah anak pertamaku caca kalau dia pintarmi membaca saya belikan sepeda jadi kubelikan dan terus anak ke duaku syifa kalau pintarmi membaca dan mengaji ku belikan HP jadi ku belikan, .terus pernah juga siapa cepat tamat mengaji antara caca dan syifa cepat dipotongkan ayam supaya cepatki makan ayam.

6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?

kalau masalah kedisiplinan saya tetap Kontrol terutama dalam penggunaan *HP*. Memang kalau selama pandemi caca biasa datang sesekali di sekolah waktu awal awal pandemi, tapi sekarang itu dia masuk sudah 3 hari mulai senin Selasa Rabu jadi dia biasa dikasih tugas sama gurunya, beberapa lembar kertas tugas di suruh jawab, ada juga buku paket dikasih untuk tugas. Kalau dia pulang sekolah memang saya suruh kerjakan memang, ini harus kamu kerja sebelum hari esok. Kan namanya kita orang tua kadang kita lupa apalagi banyak kesibukan yang lain jangan sampai tiba nanti waktunya hari minggu, anak kita belum na kerja. Biasa kalau pulang dari sekolah saya kerjakan. Tapi dia yang tulis di bukunya. Kadang juga anaku da cari di google jawabannya.

7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?

kalau pembiasaan saya pagi shalat subuh dulu, bangun shalat subuh kadang juga anak tidak mau juga bangun. Masalah kebersihan sudah sabagian memang saya berikan ke anak. sipa itu tugasnya menyapu di depan rumah, caca itu di dalam rumah. Cuci piring juga sipa, mencuci pakaian juga dia, begini saya biasakan memang karena tidak baikmi kalau sudah besar nanti baru tidak tau membersihkan.

8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?

oh HP kapan dia main hp baru disuruh, dia selalu bilang belumpi mama belumpi, pokoknya HP lah, karena sudah terlanjur saya belikan HP ta satu-satunya. Karena saya belikan dulu HP karena sakira waktu pandemi dia mau belajar online ternyata ndaji.

9. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak?

pertama itu masalah akhlaknya dulu yah, jangan kasar sama temannya kalau kita kadang ada teman yang kasar sama kita, kalau saya dulu perbaiki dulu akhlaknya, terus saya ajarkan shalat 5 waktu yah walaupun itu belum dia tau

bacanya yang jelas dia sudah tau gerakan-gerakannya. Pembiasaan membersihkan juga kalau bukan kita ajarkan anakta sejak kecil otomatis sampai besar itu begitu terus.

HASIL WAWANCARA

Nama :Ibu Satria

Waktu: Ulu Wolo, 6 Agusuts 2021

Tempat : Wolo

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
tentunya malam itu sudah di persiapkan kegiatan yang terkait mengenai kegiatan profesi, kemudian pagi sebelum berangkat pekerjaan di rumah itu harus beres sediakan sarapan. Sekitar jam setengah 7 itu sudah harus selesai semua kegiatan di rumah. Setengah 7 sudah harus siap-siap ke sekolah. Jadi paling lambat itu jam 7 sudah berangkat kemudian jam 3 tinggalkan sekolah.
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
ya kalau keluarga tidak terlalu ini, intinya pekerjaan di rumah harus beres, kalau pagi itu yang di tinggalkan di rumah makanan sudah harus siap. Kalau pekerjaan sekolah ya dilihat itu yang mana prioritas penting, pekerjaan sekolah yang dibawa pulang di rumah pasti yang tidak selesai di sekolah yahh lanjut dikerjakan di rumah, kalau ada target dan target harus selesai yah harus pekerjaan sekolah dikerjakan di rumah lagi. Dalam mendampingi anak belajar juga nanti di saat malam hari baru sy bantu mengerjakan tugas, karena materinya hanya dikirim langsung via *whatsapp* jadi anak-anak hanya disarankan melengkap materi dan mengerjakan tugas.
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
sejauh ini tidak ada, bawa *enjoy* terus. karena ada tanggung jawab profesi yah profesi dan tanggung jawab rumah yah rumah. Ketika ada masalah di rumah yah cukup di rumah, artinya tidak perlu dikaitkan dengan di luar sana terkait dengan pekerjaan. Istilahnya profesional bekerja.
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
memang sejak dalam kandungan sudah harus ada pendidikan karakter itu di awali dari perilaku, misalnya dari ibu sendiri, kita yang mengandung paling tidak yang sering di ajarkan itu yah harus baca Al-Quran. Pendidikan awal itu bagaimana anak dalam Rahim itu dia merasa ada yang dibacakan oleh ibunya, kan pendidikan awal yg dikasih anak itu ketika di usia 0-6 bulan itu pendengarannya, jadi yang tadinya ketika dia didalam kandungan kita

mengaji, pas lahir frekuensi untuk melaksanakan lebih, kemudian di usia 9 bulan itu sudah bisa meniru, jadi yah diperlihatkan apa yang dilakukan orang tuanya jadi itu yang ia lakukan juga, disitu contoh pendidikan yang paling utama sebenarnya. Jadi anak-anak usia seperti itu di rumah .kalau usia seperti fauzan 12 tahun tentu pendidikan karakter yah akhlak, tanggung jawab dan disiplin itu perlu sekali kita tanamkan. Karena kalau usia sekarang itu istilahnya usia emas mudah mereka menyerap apa yang dikasih kemereka.

5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?

jadi yah diperlihatkan apa yang dilakukan orang tuanya itu yang ia lakukan juga, jadi contoh pendidikan yang paling utama sebenarnya. Jadi anak-anak usia masih kecil itu di rumah kalau usia seperti fauzan 12 tahun tentu pendidikan karakter yah akhlak, tanggung jawab dan disiplin itu perlu sekali kita tanamkan. Karena kalau usia sekarang itu istilahnya usia emas mudah mereka menyerap apa yang dikasih ke mereka.

6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?

tentu pendidikan karakter yg penting juga yah akhlak, tanggung jawab dan disiplin itu perlu sekali kita tanamkan. Karena kalau usia sekarang itu istilahnya usia emas mudah bagi mereka menyerap apa yang dikasih ke mereka, yang namanya menanamkan pendidikan karakter itu tidak serta merta kita bilang A langsung dilakukan anak-anak. pasti ada gejolak, ketika kita suruh mungkin dia lagi bermain dia agak susah untuk tinggalkan permainannya, tinggal kita saja yang harus sabar. Disuruh satu kali dia bilang sebentar, dua kali masih sebentar yah 3 kali baru dilakukan. Istilahnya ibaratnya seperti kapas dengan api harus mengalah. Intinya orang tua harus sabar jangan langsung mau ketika kita suruh langsung anak lakukan, terus juga biasa anak-anak kalau dari luar ditanyami apa-apa yang dia dapat kemudian diluruskan ke anak.

7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?

Kalau anak saya itu pembiasaan yang biasa ajarkan ke mereka itu seperti, setiap ada tugas dia harus tepat waktu mengerjakannya, dia juga saya biasakan untuk jadi anak yang bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, jadi apa-apa yang mengharuskan dia lakukan itu yah harus dia lakukan.

8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?

hambatannya ketika anak-anak diluar itu artinya sudah berbaur dengan temannya, dengan orang-orang diluar mungkin ada cermin yang ia lihat. Setidaknya ada hal yang ia lihat dirumah tidak ia dapatkan di luar, istilahnya bertentangan dengan apa yang dia dapatkan dirumah. Berkomunikasi dengan orang luar apa yang disampaikan orang luar ini berbeda dengan yang disampaikan dirumah, itu juga tantangan. Jadi ini ketika dia pulang ke

rumah disampaikan misalnya begini begini. Jadi bagaimana kita harus kasih pemahaman, tanpa istilahnya harus membuat orang yang dia temani berkomunikasi tadi tidak terlihat salah begitu.

9. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak?
itu tadi yang utama dirumah dalam pembentukan karakter tentu semua anggota keluarga harus melaksanakan nilai-nilai yang baik. Selain di lingkungan keluarga, di lingkungan bermainnya sudah banyak ragam usia yang dia hadapi ada teman sebayanya, ada orang tua. Jadi yaa penerapannya yang diajarkan dan dilaksanakan.harapannya juga dilakukan, diluar sana dan di lingkungan belajarnya. Misalnya dia jalan ada kelompok orang duduk yaa bagaimana menerapkan itu karakter.Misalkan kita budayata tabee.jadi harus *connect*.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Darna

Waktu: Rabu, 4 Agustus 2021

Tempat : Wolo

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
Kalau setiap harinya itu saya biasa bangun jam setengah 5 mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, memasak atau biasa juga kalau tidak sempat memasak saya beli saja untuk makanan pagi anak-anak, terus jam 6:30 atau jam 7 baru ke sekolah, dan pulang biasa jam 14: 45 atau pukul 15:00 sore.
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
kalau saya itu untuk pekerjaan kantor jarang saya bawa pulang, kecuali kalau mendesak sekali baru saya bawa pulang, apalagi jam pulangya sekarang kan jam 3 atau kurang 15 menit jam 3, tapi biasa kebetulan suami tidak ada dirumah dia kerja di luar jadi terkadang dia datang jam 12 istirahat, lalu saya pulang ke rumah siapkan makanan untuk suami, kalau untuk anak dia langsung pergi kerumahnya neneknya.
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
Yah pasti ada semua pekerjaan pasti ada kendalanya tatapi yah, sepintar-pintarnya kita membagi waktu itu, bagaimana pekerjaan sekolah bisa jadi mengurus rumah tangga juga bisa bagus.
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
Kalau saya kerja dari pagi sampai sore, saya tidak punya waktu karena di sekolah, jadi biasanya setelah shalat magrib dia juga biasa ikut shalat sambil

saya ajarkan tentang bacaan shalat, setelah itu di selingi tentang nasihat-nasihat kita tidak boleh begini begini, begitupun kalau pada saat mau tidur diselingi dengan cerita-cerita seperti itu.

5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?

Itu tadi seperti biasanya kalau sudah shalat magrib, sy shalat magrib dia juga biasa ikut sambil saya ajarkan tentang bacaan shalat sambil di sela selanya yg di selingi tentang nasihat tidak boleh begini begini, begitupun kalau pada saat mau tidur diselingi dengan cerita-cerita seperti itu.

6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?

Kalau sy itu disiplin iya karena sy itu setengah 7 haruska sudah pergi di sekolah, jadi manamungkin saya mau tinggalkan anak-anak, jadi anak-anak itu pasti bangun pagi-pagi juga dan mereka juga sudah terbiasa bangun pagi lalu mandi. Ikut semua karena dirumah tidak ada orang atau biasa saya titip ke neneknya.

7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?

Dengan umur anak saya yang masih begitu, jadi yah pembiasaan yang saya tanamkan, seperti masalah ibadahnya, terus bangun pagi dengan membiasakan untuk bicara sopan ke orang lain itu.

8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?

hambatannya itu yah karena dia juga biasa main HP, ya jadi dalam pembentukan karakternya itu masih agak susah-susah sedikit, ini yang masih kelas satu karena masih ini juga susah sedikit.

9. Apa faktor pendukung ibu dalam membentuk karakter anak?

kalau ini yang kecil mungkin karena terbiasa, baru sering kalau shalat, sy kasih tau bilang, shalat inikan kewajiban kalau kita shalat kan kita sama sama masuk syurga, tapi yaah biasalah kalau anak kecil hal-hal kecil seperti itu yang di sampaikan ke mereka. Tapi kalau ini difla kan sudah di pondok tahfiz istilahnya dia juga sering mendengar dari ustaznya jadi istilahnya ada juga nasehat-nasehatnya di sana jadi ini lebih baik.

HASIL WAWANCARA

Nama :Ibu Darma

Waktu: Jumat, 6 Agustus 2021

Tempat : Ulu Wolo

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?

kalau pagi subuh jam 5 sy memasak, mencuci setelah itu siap-siap ke sekolah, jam 7 ke sekolah sampai jam 2:30, setelah itu pulang sekolah baru tanyakanmi anak bagaimana tugas sekolahnya ada PRnya atau tidakkah.

2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
yaa begitumi bagi waktunya, kalau pagi sampai siang itu urus kerjaan, malam itu berapa jam sama keluargami, setelah itu baru lanjut urus pekerjaan yang tertunda sampai tengah malam, terus sekaraang kan sekolahnya tidak tatap muka jadi kalau pulang sekolah saya suruhmi untuk kerja tugasnya, apalagi sekarang dia itu sering mencatat-catat tugasnya.
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
kendalanya di waktu saja biasa itu tidak efisienmi toh
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
kan ini sekolahnya online jadi kalau pagi itu saya suruhmi perbaiki tempat tidurnya, baru mandi, setelah itu pergi mengaji, baru pulangnyadia kerjami tugasnya, kan sampai sekarang itu dia sering mencatat mencatat. tugas Jadi itu diberitahu saja.
5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?
biasa itu saya beri contoh seperti perlihatkan dulu diri kita, misalnya kita shalat, kita mengaji. Baru di ajarkanmi ke mereka.
6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?
ya begitumi, nda terlalu, jadi biasa ada .yang bisa dikasih tau ada yang tidak.
7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?
kalau yang kelas satu SD ini belumpi ada yang dia kerja, tapi kalau yang sudah kelas satu SMP, kerjanya itu biasa saya suruh biasa cuci piring , ituji karena nda bisa i yang lain.
8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?
lingkungannya, baru anu juga HP terutama itu HP.

HASIL WAWANCARA

Nama :Ibu Ani

Waktu: Rabu, 9 Agustus 2021

Tempat : Wolo

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
kalau rutinitas setiap hari, haruski terlatih bangun pagi yang perlu *standbay* dulu sama keluarga, *prepare* ceritanya, setelah itu baru kita ke sekolah. Terus pulangnyanya kan sekarang pandemi jadi tidak menetap, biasa ba'da dzuhur, tapi kalau sebelum pandemi yah jam 2 : 30.
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
yah harus di usahakan satu persatu selesai sehingga tidak ada yang terbengkalai.

3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
itu saja kalau misalnya ketika anak sakit terus saya mau titip, kan tidak enak toh terlalu lama kita di sekolah. Cuma tidak enak saja perasaan kalau anakta kurang sehat di rumah baru di titip, apalagi sama seperti teman teman yang lain itu yang punya anak pasti nda enak kita titip.
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
kalau nilai karakter yang saya sudah ajarkan seperti mengaji, bacaan shalat terus , sopan santunnya penting,karena kalau sudah besar baru di didik susahmi, lebih baik menngis sekarang mendidik anak dari pada nanti. Tanggung jawab misalnya habis menghambur ini habis melakukan ini dia harus rapikan sendiri, sopan santun itu juga perlu sekali.
5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?
kan kita sebagai contoh, anak itu melakukan yang bagus karena melihat orang tuanya yang bagus, yang positif, misalnya ya kalau ada orang harus sopan, saya juga ajarkan adab bertamunya kerumah orang, kan biasa anak-anak kalau ke rumah orang seenaknya saja masuk masuk ke kamar orang, itu tidak boleh. Jadi di ajarkan bilang beri salam sebelum masuk. Jadi hal-hal kecil seperti itu harus di ajarkan sejak kecil.
6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?
Misalnya kayak saya larang dia berbohong, misalnya anak-anak begitu kalau sudah berani berbohong satu kali berikutnya biasa dia ulangi. Seperti kemarin saya telusuri ternyata dia berbohong, jadi saya ajar bagaimana caranya dia supaya tidak berbohong. Saya juga tekankan kalau bicara sama orang tua harus sopan, tidak boleh kasar. Apalagi kalau dari i diluar sa evaluasi terus itu apa apa saja yang dia dapat dilingkungan bermainnya. Selain itu setiap pagi dia harus bangun pagi, mandi, bersihkan tempat tidur terus berangkat ke sekolah dengan tepat waktu.
7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?
kalau pembiasaan saya suka ajar dia seperti kalau makan tidak boleh jalan-jalan , makan itu harus duduk, terus kita juga harus ikut duduk. Karena jangan sampai kita yang beritahu anak-anak baru kita yang tidak lakukan, jadi bagaimana mau dicontoh anak anak toh.
8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?
kalau hambatan tentu ada, karena anak-anak di umur 6 tahun itu mencontoh ya, jadi kalau disekitarnya dia lihat contoh terus di doktrin seperti apa yang dia lihat cepat sekali kan, jadi harus bisa mengevaluasi apa yang dia dapat diluar.
9. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak?
yang pertamakan dari keluarga, keluarga sudah masukmi dilingkup semua itu, lingkungan bermainnya sebenarnya saya batasi karena terkadang anak-anak

sekarang itu kayak nonton tiktok, jadi dia tidak bisa filter itu. Adriyan saya kasih HP tapi saya tidak downloadkan aplikasi seperti tiktok, Cuma aplikasi yang ada edukasinya itu. seperti itu media tv harus kita awasi anak-anak kalau menonton karena dia tidak bisa filter apa-apa saja yang ada di TV itu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Hartiana

Waktu : Kamis, 12 Agustus 2021

Tempat : Iwoimendaa

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
Kalau rutinitas saya bangun subuh shalat kemudian kerja makanan, setelah itu sarapan antar anak ke sekolah, baru lanjut ke sekolah juga. Jadi sudah siap semua makanan di rumah baru tinggalkan rumah, sudah siap juga sampai makanan siangnya. Karena kembali dari sekolah lewat dari jam.
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
Kalau masalah membagi waktu itu upayakan urusan keluarga itu harus beres semua baru ditinggalkan, kemudian lanjut ke urusan pekerjaan.
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
Jadi kendalanya menurut saya tidak ada karena sudah rutinitas itu sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir. Kemudian saya banyak kegiatanku saya terlibat di majelis taklim kecamatan, saya juga terlibat di PKK dan semua saya anggap seperti aktivitas biasa saja.
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
Ya karena seperti nya sudah di tanamkan memang dari rumah sampai ia ke sekolah, dan sampai besar memang sudah di tanamkan bahwa dalam melaksanakan kehidupan berbaaur dengan masyarakat kita harus sopan dalam bertegur sapa, sopan santun dalam bertingkah laku. Kemudian kalau mengajinya memang sudah bisa karena dirumah juga mengajar mengaji. Kemudian anak saya juga saya masukkan untuk belajar tilawah karena di sini ada tempat belajar tilawah 2 kali seminggu.
5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?
Kalau kita ini adalah seorang guru, kita bagaimana dalam bertutur sapa, bagaimana dalam menerima konsekuensinya ketika ada permasalahan kita sikapi dengan hal-hal positif.
6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?
Kalau kedisiplinan ke anak saya, itu setiap paginya harus tepat waktu tinggalkan rumah untuk ke sekolah, kemudian saya membatasi waktu. Misalnya kalau malam jam begini harus tidur

7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?
Kalu pembiasaan saya biasa itu berbagi tugas, satu untuk kerja di dapur, satu untuk membersihkan, mengepel.
8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?
HP itu salah satu hambatan buat saya, karena adanya alat komunikasi yang canggih jadi susah untuk mengontrol anak-anak itu ketika kita berada diluar rumah, karena anak biasa main game susah kita kontrol, sedangkan di dalam rumah saja susah apalagi terkadang biasa di luar rumah”
9. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak?
kalau karakternya yah lingkungan kita juga di sini mendukung untuk pembentukan karakter, kemudian keluarga juga mendukung

HASIL WAWANCARA

Nama :Ibu Sri

Waktu: Jumat, 6 Agustus 2021

Tempat : Iwoimendaa

1. Bagaimana rutinitas ibu selama menjalani peran ganda?
yaa begitu, setiap hari bangun pagi masak, kemudian setelah itu baru di urus anak anak mulai dari mandinya, makannya, baru lanjut ke sekolah, kemudian pulang sekolah biasanya jam 2 tapi sekarang terkadang setengah 3 baru kita pulang
2. Bagaimana manajemen waktu selama menjalani peran ganda?
biasa bangun tidur kerjakan urusan rumah tangga, dan anak-anak kan sudah pada mengerti semua mamanya pulang dari sekolah, anak-anak sudah SMP, sudah bisa kerja sendiri sudah bisa masak telur, masak indomie tanpa dia harus menunggu saya pulang
3. Apa hambatan selama menjalani peran ganda?
ndada karena saya anggap semua itu kebiasaan rutinitas setiap hari
4. Nilai karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak?
dulunya itu waktu dia masih di rumah setiap saya pulang dari sekolah itu jam 2 ada pengajiannya, disitu dia mengaji, menghafal juga, pulang dari situ ya bermain
5. Bagaimana cara ibu memberi teladan pada anak?
ya biasa itu masalah shalat karena apa yang kita kerjakan itu juga yang akan dia lakukan, biasanya itu anak-anak belum tahu gerakan shalat tapi karena dia sering ikut meskipun itu hanya bacaannya saja. Kemudian kalau magrib itu dia juga ikut pengajian di masjid.
6. Apakah ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?

kalau kedisiplinanannya itu saja bahwa setiap pagi dia harus bangun pagi, mandi, bersihkan tempat tidur terus berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, kalau pada saat pandemi saat ini saya biasa kasih tau untuk kerja tugas tepat waktu

7. Apakah ibu menerapkan pembiasaan positif pada anak?

kalau yang kelas satu SD ini belumpi ada yang dia kerja, tapi kalau yang sudah kelas satu SMP, kerjanya itu biasa saya suruh biasa cuci piring , ituji karena nda bisa i yang lain


8. Apa hambatan ibu dalam membentuk karakter anak?

hambatannya itu yah karena dia juga biasa main HP, ya jadi dalam pembentukan karakternya itu masih agak susah-susah sedikit, ini yang masih kelas satu karena masih ini juga susah sedikit

9. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter anak?kalau karakternya yah lingkungan kita juga di sini mendukung untuk pembentukan karakter, kemudian keluarga juga mendukung.



LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan_litbang_sultra01@gmail.com

Kendari, 09 Juni 2021

K e p a d a
Yth Bupati Kolaka
Di -
KOLAKA

Nomor : 070/1794/Balitbang/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0152/In.23/FU/TL.00/06/2021 tanggal 08 Juni 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : NUR AWALIYAH SYAM
NIM : 17030102002
Prodi : BPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kolaka Kab. Kolaka

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi di atas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

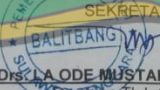
"STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA IBU YANG MEMILIKI PERAN GANDA DI MAN 2 KOLAKA PADA MASA PANDEMI COVID-19".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal .. 09 Juni 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Serantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti serantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Dr. D. Sa'adah Ode Mustafa Muchtar M.Si
Pembina Tk I, Gol. IV/b
Nip. 19740104 199302 1 001

SEKRETARIS

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN di Kendari;
3. Ketua Prodi BPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Kolaka di Kolaka;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kolaka di Kolaka;
6. Kepala MAN 2 Kolaka di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4 : Surat Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KOLAKA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOLAKA
Jalan Pahlawan No. 04 Kelurahan Wolo Kecamatan Wolo Kab. Kolaka
email.manwoloeyess@gmail.com

Wolo, 30 September 2021

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 37 /Ma.24.01.3.2/TL.00/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 2 Kolaka menerangkan bahwa :

Nama : Nur Awaliyah Syam
NIM : 17030102002
Program Studi : S1 Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah melakukan Penelitian pada siswa MAN 2 Kolaka dari tanggal 08 Juni s/d 12 Agustus 2021 dengan Judul 'Strategi Pembentukan Karakter Anak pada Ibu yang memiliki peran ganda di MAN 2 Kolaka pada masa pandemi Covid-19'.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kepala,

Mardiana

Lampiran 5 : Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu Ani



Wawancara bersama Ibu Satria



Wawancara bersama Ibu Wasnah



Wawancara bersama Ibu Darna



Wawancara Bersama Ibu Hartiana



Wawancara Bersama Ibu Sri



Wawancara Bersama Ibu Darma



Foto Guru MAN 2 KOLAKA